

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, TINGKAT INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL BRUTO DAN LABA OPERASIONAL PT BANK SYARIAH INDONESIA

Dickie Hardiansyah, Wiyadi, Anton Agus Setyawan
Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh produk domestic bruto, inflasi dan suku bunga terhadap pendapatan operasional bruto dan laba operasional Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam jenis metode penelitian kuantitatif, karena menggunakan data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Sifat penelitian ini adalah penelitian penjelasan. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Devisa yaitu Bank Syariah Indonesia di mana Bank Syariah Indonesia adalah hasil merger dari BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian ini adalah dari tahun 2011 hingga 2020. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data time series dan data cross section. Penelitian ini menggunakan program Eviews 12 sebagai alat bantu dalam menganalisis data. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) PDB berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional bruto Bank Syariah Indonesia, (2) Inflasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan operasional bruto Bank Syariah Indonesia, (3) Suku bunga tidak berpengaruh terhadap pendapatan operasional bruto, (4) PDB berpengaruh terhadap laba operasional Bank Syariah Indonesia, (5) Inflasi berpengaruh signifikan terhadap laba operasional Bank Syariah Indonesia, dan (6) Suku bunga berpengaruh terhadap laba operasi Bank Indonesia. Penelitian ini memberikan variabel penelitian yang relatif baru terutama di Indonesia di mana kinerja perbankan yang yang diteliti adalah pendapatan operasional bruto dan laba operasional.

Kata kunci: PDB, inflasi, suku bunga, pendapatan operasional bruto, laba operasional

Abstract

This study analyzes the effect of gross domestic product, inflation and interest rates on the gross operating revenue and operating profit of Bank Syariah Indonesia. This research is included in the type of quantitative research method, because it uses research data in the form of numbers and analysis using statistics. The nature of this research is explanatory research. The object of this study is Foreign Exchange Sharia Commercial Banks, namely Indonesian Sharia Banks where Indonesian Sharia Banks are the result of a merger of BRI Syariah, BNI Syariah, and Bank Syariah Mandiri. The period of this research is from 2011 to 2020. The analysis technique used is panel data regression analysis technique. Panel data is a combination of time series data and cross section data. This study uses the Eviews 12 program as a tool in analyzing data. The results of this study are: (1) GDP has a significant effect on gross operating income of Bank Syariah Indonesia, (2) Inflation has no effect on gross operating income of Bank Syariah Indonesia, (3)

Interest rates have no effect on gross operating income, (4) GDP has an effect on the operating profit of Bank Syariah Indonesia, (5) Inflation has a significant effect on the operating profit of Bank Syariah Indonesia, and (6) Interest rates have an effect on the operating profit of Bank Indonesia. This research provides a relatively new research variable, especially in Indonesia where the banking performance studied is gross operating revenue and operating profit.

Keywords: GDP, inflation, interest rates, gross operating income, operating profit

1. PENDAHULUAN

Perbankan adalah lembaga intermediasi dalam suatu sistem perekonomian pada suatu wilayah atau Negara bahkan di level perekonomian global. Bank berperan menghimpun serta menyalurkan dana yang diperoleh dari masyarakat menuju peningkatan taraf hidup rakyat secara efektif dan efisien. Kegiatan utama lembaga keuangan bank meliputi tabungan, deposito, dan simpanan giro. Perbankan juga berperan strategis untuk menunjang pembangunan ekonomi nasional (Astuti dan Kabib, 2021). Berdasarkan prinsip operasional, perbankan meliputi perbankan konvensional dan syariah.

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam menjalankan usahanya menggunakan prinsip-prinsip syariah dan menghindari hal-hal yang berkaitan dengan praktik riba dan melakukan atas dasar bagi hasil (Suryakusuma dan Wahyuni, 2018). Krisis yang terjadi tahun 1997 di bidang moneter dan keuangan yang menghancurkan sistem perbankan nasional, membuat masyarakat melirik sistem keuangan syariah sebagai alternatif karena dianggap lebih bisa bertahan dari krisis. Melihat dari pengalaman beberapa krisis ekonomi yang terjadi, sistem perbankan syariah dianggap lebih stabil dalam pengelolaan risiko dibandingkan perbankan konvensional (Barzani, 2020). Meskipun begitu, risiko yang dihadapi oleh perbankan syariah kurang lebih sama dengan perbankan konvensional. Risiko adalah sesuatu yang mengarah pada ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa selama selang waktu tertentu yang mana peristiwa tersebut menyebabkan suatu kerugian baik itu kerugian kecil yang tidak begitu berarti maupun kerugian besar yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari suatu perusahaan (Wajdi dkk, 2012).

Kelahiran Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Bank Indonesia, yang menetapkan sistem perbankan di Indonesia menjadi *dual banking sistem* atau sistem perbankan ganda, yaitu konvensional dan syariah, di mana bank konvensional beroperasi berdampingan dengan bank syariah merupakan cikal bakal perkembangan perbankan syariah di Indonesia (Iriani dan Yuliafitri, 2018).

Pemerintah memberikan dukungan terhadap eksistensi perbankan syariah di Indonesia. Hal ini terbukti dengan diubahnya UU No. 7 Tahun 1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Bank Indonesia. Undang-undang tersebut diikuti dengan dikeluarkannya sejumlah ketentuan pelaksanaan dalam bentuk SK Direksi Bank Indonesia (BI). Selanjutnya pada tahun 1999 dikeluarkan UU No 23 yang selanjutnya diamandemen dengan UU No. 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah (Umam, 2018).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia ditunjukkan dengan pertumbuhan jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada tahun 2011, terdapat 11 BUS, 24 UUS, dan 155 BPRS. Sedangkan pada tahun 2015, jumlah BUS dan BPRS meningkat menjadi 12 BUS dan 163 BPRS. Namun jumlah UUS berkurang menjadi 22 dikarenakan tutupnya HSBC Syariah pada tahun 2013 dan BTPN Syariah yang melakukan spin-off pada Juli 2014. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari jumlah jaringan kantor perbankan syariah, mulai dari tahun 2009 terdapat 1223 total jumlah kantor perbankan syariah sedangkan pada Juni 2015 meningkat signifikan ke angka 2.811 kantor (Otoritas Jasa Keuangan, Juni 2015).

Perbankan syariah mempunyai kesempatan besar untuk menguatkan perekonomian negara karena mampu bertahan dan lebih mandiri dalam menghadapi gejolak moneter yang berasal dari dalam maupun luar negeri (Marimin dan Romdhoni, 2017). Berdasarkan data dari Global Islamic Finance Report (GIFR) tahun 2021 bahwa Indonesia memperoleh skor 81,93 yang mana mengalami peningkatan dari sebelumnya 57,8, sedangkan Malaysia memperoleh skor 81,05.

Pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia dan Malaysia semakin menunjukkan perkembangan setiap tahunnya. Penduduk mayoritas muslim menjadi penyebab salah satunya (cnnindonesia.com, 2021).

Indonesia dan Malaysia sebagai negara mayoritas muslim yang mempunyai potensi untuk mengembangkan perbankan syariah. Jumlah muslim di negara indonesia sebanyak 231.000.000 jiwa. Sedangkan di Malaysia sebanyak 16.318.355 jiwa (id.wikipedia.org). Berdasarkan Global Islamic Economy Report, peringkat tata kelola perusahaan, *awareness*, finansial, dan sosial keuangan syariah Malaysia sudah lebih maju dari Indonesia.

Berkembangnya perbankan syariah di Indonesia maupun Malaysia perlu dibarengi dengan naiknya profitabilitas, hal tersebut mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank menjadi lebih baik. Profitabilitas sebagai cerminan memperoleh laba bank dari kepemilikan pengelolaan (Rifai dkk, 2013).

Kinerja perbankan syariah dalam kegiatan operasionalnya juga tidak lepas dari pengaruh kondisi perekonomian. Setiap institusi perbankan dituntut memiliki rentabilitas yang sangat baik dalam berbagai kondisi eksternal dan internal yang saat ini begitu dinamis. Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan (Fathoni dkk, 2012). Secara literasi, pada umumnya menganggap bahwa yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah faktor-faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen internal perusahaan terhadap profitabilitas bank, dari pada factor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari keseluruhan rangkaian yang diterima begitu saja, yang berada di luar kendali bank, dan diharapkan dapat mempengaruhi secara positif dan/atau negatif terhadap bisnis bank. Variabel-variabel ini pada dasarnya ditentukan oleh kerangka hukum dan kelembagaan, sistem keuangan, dan kekhasan ekonomi (makroekonomi) pengaturan di mana bank melakukan operasinya (Saona, 2016). Kinerja keuangan perbankan dapat dipengaruhi oleh faktor makro keuangan seperti inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) yang terjadi pada sebuah negara (Suryakusuma dan Wahyuni, 2018). Variabel makro ekonomi yang bisa digunakan oleh para analisis dalam

melakukan investasi untuk menilai kondisi ekonomi makro tersebut adalah GDP, *employment, inflation, interest rate, exchange rate, current account, dan budget deficit* (Jayadin, 2012).

Penelitian mengenai pengaruh PBD, inflasi, dan suku bunga terhadap kinerja perbankan sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya Ardyansyah dan Aqliyyah (2021) yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Bank Mandiri Syariah periode tahun 2010-2019. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan Humaidi (2019) yang menyatakan bahwa variabel Produk Domestik Bruto yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* perbankan syariah di Indonesia, sementara variabel Inflasi dan Kurs tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian mengenai pengaruh inflasi pernah dilakukan oleh Nasution dkk (2022) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Bank Syariah. Jeevitha, dkk (2019) menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bank. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Rizal dan Humaidi (2019) menunjukkan bahwa variabel inflasi pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian mengenai pengaruh suku bunga pernah dilakukan oleh Subiyanto, dkk (2020) menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Nasution dkk (2022) Suku Bunga juga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Bank Syariah.

Berbagai indikator ekonomi makro tersebut akan mempengaruhi kinerja perekonomian secara umum di suatu wilayah atau bahkan secara global. Kinerja perbankan syariah juga akan ikut terpengaruh dengan indikator-indikator ekonomi makro. Untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan baik atau tidak, maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi kinerja perusahaan dilakukan untuk menjamin keberhasilan dalam pencapaian tujuan (Wiyadi dkk, 2017). Penelitian ini akan

meneliti tentang Pendapatan Operasional Bruto dan Laba Operasional pada PT Bank Syariah Indonesia. PT Bank Syariah Indonesia terbentuk dari gabungan 3 bank syariah diantaranya Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Alasan peneliti melakukan penelitian di Bank Syariah Indonesia adalah merupakan satu-satunya bank syariah yang berada di bawah naungan BUMN. Bank Syariah Indonesia memiliki *market share* terbesar di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh jumlah Produk Domestik Bruto terhadap kinerja PT Bank Syariah Indonesia diukur dari jumlah pendapatan operasional bruto.
- b. Menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi terhadap kinerja PT Bank Syariah Indonesia yang diukur dari jumlah pendapatan operasional bruto.
- c. Menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap kinerja PT Bank Syariah Mandiri yang diukur dari jumlah pendapatan operasional bruto.
- d. Menganalisis pengaruh jumlah Produk Domestik Bruto terhadap kinerja PT Bank Syariah Indonesia diukur dari laba operasional.
- e. Menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi terhadap kinerja PT Bank Syariah Indonesia yang diukur dari laba operasional.
- f. Menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap kinerja PT Bank Syariah Mandiri yang diukur dari laba operasional.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang disiplin ilmu ekonomi syariah dan perbankan syariah pada umumnya dan Bank Syariah Indonesia pada khususnya. Selain itu, penelitian ini juga untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan evaluasi operasional dengan menekankan perhatian pada faktor yang mempengaruhi bisnis perbankan syariah sehingga dapat membantu Bank Syariah terutama Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan kinerja operasionalnya. Selain itu juga untuk mengetahui perilaku konsumen atau pasar di Indonesia di mana sebagai Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia apakah secara otomatis memberikan *support* yang positif terhadap industri keuangan syariah.

2. METODE

Studi ini termasuk dalam jenis metode penelitian kuantitatif, karena menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik. Sifat penelitian ini adalah *explanatory research*, yang berarti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang ada melalui pengujian hipotesis, dan menguji data sampel yang kemudian hasilnya digeneralisasi terhadap populasi.

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Devisa yaitu Bank Syariah Indonesia. Alasan pemilihan obyek penelitian ini antara lain: BSI memiliki market share terbesar di Indonesia dan BSI merupakan satu-satunya bank syariah yang berada di bawah naungan BUMN.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dan merupakan data triwulan untuk periode 2011-2020. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan kualitas aktiva produktif triwulanan Bank Syariah Indonesia yang merupakan merger dari Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah studi dokumen, yaitu data yang digunakan berasal dari dokumen atau sumber pustaka. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang sudah tertulis atau diolah terlebih dahulu oleh pihak lain. Data tersebut penulis dapatkan dari laman resmi Bank Syariah Indonesia dan Bank Indonesia.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dependen dan tiga variabel independen, yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel Independen/bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Product Domestik Bruto, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini Kinerja Perbankan Syariah dengan alat

ukur yaitu Pendapatan Operasional Bruto (PO) dan Laba Operasional (LO).

Teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penelitian ini menggunakan program Eviews 12 sebagai alat dalam menganalisis data.

a. Model Estimasi Regresi Data Panel

- 1) *Common effect Model*. Model seperti ini dikatakan sebagai model paling sederhana dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel yang hanya mengkombinasikan data *times series* dan data *cross sections*. Akan tetapi dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). *Ordinary Least Square* merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel. Metode inilah yang kemudian dikenal dengan metode *Common effect*.
- 2) *Fixed effect Model*. Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien *regressor* dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah/daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk memperhatikan unit *cross section* atau unit *times series* adalah dengan memasukkan variabel *dummy* (perusahaan) untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit *cross section* maupun unit *times series*. Oleh karena itu pendekatan dengan memasukkan variabel *dummy* ini dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau juga disebut *covariance model*.
- 3) *Random Effect Model*. Dalam mengestimasi data panel dengan model melalui teknik variabel *dummy* (perusahaan) menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect*. Pendekatan

random effect memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *cross-section* dan *time series*.

b. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu *Common effect*, *Fixed effect*, dan *Random Effect* dengan melakukan pengujian yaitu uji chow dan uji hausman.

1) Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji chow adalah sebagai berikut: Ho: *Common effect* Ha: *Fixed effect*. Kriteria: Jika nilai sig $> \alpha$ maka Ho diterima Jika nilai sig $< \alpha$ maka Ha diterima

2) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara random effect dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji hausman adalah sebagai berikut: Ho: Random Effect Ha: *Fixed effect* Kriteria: Jika nilai sig $> \alpha$ maka Ho diterima Jika nilai sig $< \alpha$ maka Ha diterima

3) Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi (R-squared)

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

c) Uji t

Uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Statistik

Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada sampel yang digunakan penelitian ini yaitu 3 bank yang tergabung di Bank Syariah Indonesia selama periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2020. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Laba Operasional (LO) dan Pendapatan Operasional Bruto (POB). Sedangkan variabel independennya adalah Pendapatan Domestik Bruto (PDB), Inflasi, dan Suku Bunga (SB).

Tabel 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	POB	LO	PDB	Inflasi	Suku Bunga
Mean	1110793	115898,3	3004765	-0,234856	5,935417
Median	932933	87957	2965102	0,887551	5,833333
Maximum	3686675	536551	4067358	4,486785	7,666667
Minimum	210971	-273159	1834355	-24,69979	3,833333
Standar deviasi	712805,3	125965,6	692142,4	5,650884	1,159012

Sumber : Data yang diolah 2023

3.2 Analisis Data

Pemilihan teknik estimasi regresi data panel dalam penelitian ini hanya menggunakan dua macam pendekatan estimasi yaitu *Common effect Model*, dan *Fixed effect Model*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian hanya 3 dan selisih angka time seriesnya terlalu jauh, sehingga tidak bisa diuji menggunakan *Random Effect Model*. Untuk menentukan teknik terbaik yang akan digunakan untuk regresi data panel maka dilakukan pengujian yaitu uji chow.

Berikut ini disajikan tabel kesimpulan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada variabel dependen adalah Pendapatan Operasional Bruto.

Tabel 2

Kesimpulan Hasil Analisis pada Variabel Pendapatan Operasional Bruto

Analisis	Variabel	Nilai t	Probabilitas	Kesimpulan
CEM	PDB	4,457773	0,0000	Berpengaruh positif
	Inflasi	-0,479817	0,6323	Tidak berpengaruh
	Suku Bunga	-0,513131	0,6088	Tidak berpengaruh
FEM	PDB	15,70413	0,0000	Berpengaruh positif
	Inflasi	-1,690329	0,0937	Tidak berpengaruh
	Suku Bunga	-1,807690	0,0733	Tidak berpengaruh

Uji chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixd effect*. Uji chow untuk regresi data panel pada variabel pendapatan operasional bruto diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Chow Variabel Pendapatan Operasional Bruto

<i>Effect Test</i>	Signifikansi
<i>Cross section F</i>	0,0000
<i>Cross section Chi Square</i>	0,0000

Berdasarkan uji chow yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh nilai Signifikansi dari *Cross-section Chi-square* dan *Cross-section F* sebesar 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_a , maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel untuk variabel Pendapatan Operasional Bruto adalah *Fixed Effect Model*.

Berikut ini disajikan tabel kesimpulan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada variabel dependen adalah Laba Operasional.

Tabel 4

Kesimpulan Hasil Analisis pada Variabel Laba Operasional

Analisis	Variabel	Nilai t	Probabilitas	Kesimpulan
CEM	PDB	2,045467	0,0431	Berpengaruh positif
	Inflasi	-1,846900	0,0672	Tidak berpengaruh
	Suku Bunga	-2,334713	0,0213	Berpengaruh negatif
FEM	PDB	2,636132	0,0096	Berpengaruh positif
	Inflasi	-2,381514	0,0189	Berpengaruh negatif
	Suku Bunga	-3,008903	0,0032	Berpengaruh negatif

Uji chow untuk regresi data panel pada variabel laba operasional diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Chow Variabel Laba Operasional

<i>Effect Test</i>	Signifikansi
<i>Cross section F</i>	0,0000
<i>Cross section Chi Square</i>	0,0000

Berdasarkan uji chow yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh nilai Signifikansi dari *Cross-section Chi-square* dan *Cross-section F* sebesar 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_a , maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel untuk Variabel Laba Operasional adalah *Fixed Effect Model*.

3 . 3 P e m b a h a s a n P e n e l i t i a n

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diuraikan tentang hasil penerlitan sebagai berikut:

- a. Pengaruh PDB terhadap Pendapatan Operasional Bruto Bank Syariah Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi PDB sebesar 0,0000 artinya PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan operasional bruto Bank Syariah Indonesia. Hasil ini sesuai dengan hasil

penelitian Rizal dan Humaidi (2019).

Tingkat pendapatan yang diukur dengan PDB akan mempengaruhi pada *saving* dari seseorang. Jika PDB naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung juga ikut meningkat. Tabungan masyarakat yang meningkat menjadikan dana masyarakat yang disimpan di bank meningkat sehingga dana yang disalurkan untuk kredit juga akan meningkat dan ini berbanding lurus dengan pendapatan kredit perbankan. Sehingga naik dan turunnya PDB dapat mempengaruhi pendapatan operasional Bank Syariah Indonesia. PDB adalah suatu elemen penting dalam mempengaruhi pendapatan operasional bruto.

Hal ini disebabkan karena tingkat pendapatan yang diukur dengan PDB akan mempengaruhi pada tingkat *saving* seseorang sehingga akan meningkatkan tingkat pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kenaikan tingkat PDB maka semakin naik pula tingkat pendapatan operasional bruto. Begitu juga sebaliknya jika tingkat PDB menurun maka tingkat pendapatan operasional bruto juga akan menurun karena kemampuan masyarakat untuk menabung menurun.

b. Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Operasional Bruto Bank Syariah Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0937, artinya inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional bruto Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasutin, dkk (2022).

Inflasi merupakan peningkatan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Kecenderungan harga barang-barang yang semakin meningkat (Inflasi) akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan. Secara teori, inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan

sebagai salah satu institusi keuangan. Tekanan inflasi dari sisi biaya merupakan sumber inflasi yang signifikan dalam pembentukan harga di Indonesia. Umumnya kondisi ini dimanfaatkan perusahaan untuk mengambil keuntungan dengan cara menaikkan harga jual barang dan jasa sehingga pendapatan perusahaan meningkat yang diikuti dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pembiayaan bank. Namun dengan prinsip syariah yang diterapkan oleh perbankan syariah, termasuk Bank Syariah Indonesia, perubahan harga barang dan jasa secara umum tidak dibolehkan untuk mengubah skema angsuran di tengah-tengah pembiayaan yang biasanya lazim dilakukan oleh bank konvensional dengan alasan perubahan suku bunga pasar yang terpengaruh salah satunya oleh inflasi.

c. Pengaruh Suku Bunga terhadap Pendapatan Operasional Bruto Bank Syariah Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi suku bunga sebesar 0,0733, artinya suku bunga tidak berpengaruh terhadap pendapatan operasional bruto. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Hanryono (2016). Tingkat bunga yang meningkat menyebabkan minat menabung masyarakat semakin tinggi namun akan mengurangi minat investasi. Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan. Minat publik untuk menyimpan dana di bank tidak sebanding dengan minat untuk meminjam karena mahalnya biaya bunga kredit.

Kenaikan suku bunga tidak mempengaruhi pendapatan operasional bruto Bank Syariah Indonesia, karena bank syariah tidak serta merta mengacu pada tingkat suku bunga dan perubahan suku bunga tidak akan mempengaruhi pendapatan kotor bank syariah, meskipun dalam penentuan *nisbah* bagi hasil atau margin masih menyetarakan atau setidaknya tidak terpaut jauh dengan bunga pasar.

d. Pengaruh PDB terhadap Laba Operasional Bank Syariah Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan signifikansi sebesar 0,0097, artinya PDB memiliki pengaruh signifikan terhadap laba operasional Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rizal dan Humaidi (2019). PDB adalah barang dan jasa yang dihasilkan seluruh warga masyarakat (termasuk warga negara asing) dalam suatu negara dalam periode waktu tertentu biasanya satu tahun. Produk domestik bruto sangat diperlukan dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar waktu maupun antar negara yang lebih tepat ketika dilihat tingkat pertumbuhan atau yang disebut pertumbuhan ekonomi.

Terpeliharanya stabilitas makro ekonomi yang di dalamnya termasuk stabilitas moneter dan fiskal merupakan bagian dari dimensi stabilitas nasional yang merupakan bagian integral dari sasaran pembangunan nasional. Stabilitas moneter yang mantap memiliki pengaruh luas terhadap kegiatan di sektor perbankan. Salah satu dimensi nasional adalah laju pertumbuhan produk/ pendapatan nasional yang dapat dilihat dari PDB. PDB menjadi salah satu indikator hasil kebijakan nasional yang mempengaruhi perekonomian negara yang di dalamnya mempengaruhi laba operasional bank.

e. Pengaruh Inflasi terhadap Laba Operasional Bank Syariah Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0189. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan secara negatif terhadap laba operasional bank syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Fitriany dan Nawawi (2020).

Hasil tersebut berbeda dengan hasil pengaruh inflasi terhadap pendapatan operasional bruto, di mana inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapat operasional bruto Bank Syariah Indonesia. Pendapatan bruto bank syariah berasal dari bagi hasil maupun margin pembiayaan yang disalurkan kepada kreditur. Adanya inflasi atau perubahan harga barang secara umum, tidak menjadikan bank syariah

dapat serta merta mengubah angsuran, margin, dan atau bagi hasil dengan kreditur karena tidanakan tersebut bertentangan dengan prinsip syariah yang berlaku.

Untuk mengatasi masalah inflasi bank Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan di antaranya kebijakan moneter dan dan pemerintah dapat mengatur kebijakan fiskal. Inflasi memiliki dampak yang buruk bagi perbankan karena masyarakat akan cenderung mengalihkan dananya ke dalam aset yang tidak produktif. Sedangkan pada aspek laba operasional, inflasi yang tinggi mengakibatkan peningkatan biaya operasional yang akan menurunkan profit bank.

Untuk mengatasi masalah inflasi Bank Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan di antaranya kebijakan moneter serta pemerintah dapat mengatur kebijakan fiskal. Inflasi memiliki dampak yang buruk bagi perbankan, karena masyarakat akan cenderung mengarahkan pada investasi terhadap saham, tanah, emas atau asset yang lain dari pada beraktivitas dalam ekonomi rill.

Inflasi dapat menyebabkan para nasabah enggan untuk menabung, hal itu dikarenakan nilai mata uang yang semakin menurun. Sehingga fungsi bank sebagai lembaga Intermediasi (penghimpun dana) akan menurun dan masyarakat akan lebih tertarik menyalurkan dananya ke dalam bentuk investasi non produktif, seperti tanah, logam mulia atau emas, mata uang asing dengan mengorbankan investasi yang bersifat produktif. Dalam kondisi tersebut akan mempengaruhi bank dalam menyalurkan pembiayaan dengan demikian dapat juga mempengaruhi laba operasional yang akan di peroleh bank.

- f. Pengaruh Suku Bunga terhadap Laba Operasional Bank Syariah Indonesia Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0032, artinya suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba operasional Bank Syariah Indonesia. Hasil tersebut sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Pebruary dan Irawan (2017).

Pengaruh variabel suku bunga terhadap laba operasional tersebut berbeda dengan pengaruh suku bunga terhadap pendapatan bruto. Perubahan suku bunga tidak mempengaruhi pendapatan operasional bruto Bank Syariah Indonesia, karena bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga dan perubahan suku bunga tidak akan mempengaruhi pendapatan kotor bank syariah di tengah-tengah pembiayaan. Kebijakan suku bunga secara tidak langsung mempengaruhi bank syariah. Ketika kebijakan suku bunga naik maka bank syariah melakukan kebijakan internal, dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan kepada para nasabah agar nasabah tidak mengalihkan dananya ke institusi lain. Hal tersebut akan meningkatkan biaya bagi hasil untuk investor, dana investasi serta beban operasional lainnya sehingga dengan biaya operasional yang meningkat secara matematis akan menurunkan laba operasional bank syariah.

4. PENUTUP

4 . 1 K e s i m p u l a n

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

- a. Pada variabel Pendapatan Operasional Bruto, hasil penelitian menunjukkan koefisien 0,454536 dan nilai signifikansi PDB sebesar 0,0000. Dengan melihat nilai tersebut artinya PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional bruto Bank Syariah Indonesia.
- b. Hasil penelitian menunjukkan koefisien -4981,38 dan nilai signifikansi variabel inflasi sebesar 0,0937 terhadap variabel pendapatan operasional bruto. Hal tersebut dapat diartikan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional bruto Bank Syariah Indonesia.
- c. Hasil penelitian menunjukkan koefisien -31036,24 dan nilai signifikansi variabel suku bunga sebesar 0,0733 terhadap variabel pendapatan

operasional bruto. Hal ini juga dapat diartikan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional bruto Bank Syariah Indonesia.

- d. Pada variabel Laba Operasional, hasil penelitian ini menunjukkan angka koefisien sebesar 0,037836 dan nilai signifikansi variabel PDB sebesar 0,0096. Nilai koefisien dan signifikansi tersebut mengartikan bahwa PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba operasional Bank Syariah Indonesia.
- e. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien -3480,288 dan nilai signifikansi variabel inflasi sebesar 0,0189 terhadap variabel Laba Operasional. Maka dapat disimpulkan inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap laba bank syariah.
- f. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar -25617,51 dan nilai signifikansi variabel suku bunga sebesar 0,0032 terhadap Laba Operasional Bank Syariah Indonesia. Maka dapat diartikan bahwa suku bunga juga memiliki pengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap laba operasional Bank Syariah Indonesia.

4 . 2 K e t e r b a t a s a n p e n e l i t i a n

Penulis menyadari bahwa penelitian masih terdapat keterbatasan di dalamnya, antara lain:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan di Indonesia tanpa membandingkan dengan bank syariah di luar negeri.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Indonesia sebagai objek penelitian, padahal masih banyak bank syariah lain yang ada di Indonesia
- c. Data penelitian terbatas, yaitu mulai dari tahun 2011-2020.
- d. Masih banyak variabel lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang secara teori berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. Misalnya: tingkat pemahaman masyarakat terhadap ilmu agama dan bank syariah; fasilitas yang diberikan oleh institusi bank; kemudahan layanan bank; dan sebagainya mulai dari tahun 2011-2020.

4 . 3 S a r a n

Dari hasil penelitian ini, penulis merasa perlu memberikan saran bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Bank Syariah Indonesia

Atas dasar analisis yang didapat maka disarankan bagi pihak manajemen agar tetap dapat meningkatkan laba operasional dan pendapatan operasional bruto, pihak bank harus dapat mengantisipasi inflasi yang fluktuatif dengan mendorong pembiayaan pada sektor rill.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain, dikarenakan variabel dalam penelitian ini masih sangat sedikit dibandingkan keseluruhan variabel yang mempengaruhi. Diharapkan pula untuk penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian serta menggunakan metode penelitian yang berbeda.

Untuk penelitian mendatang sebaiknya dilakukan pada obyek penelitian yang berbeda baik dari segi bentuk usaha maupun lokasi obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, Adiwarman. (2009) *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahman, Eeng. (2007). *Membina Kompetensi Ekonomi*, Bandung: Grafindo media pratama.
- Ardyansyah, Farid dan Aqliyyah, Dzakiyyatul. (2021). The Effect Of GDP On Profitability Level Of Return On Equity In Mandiri Sharia Banks In Indonesia 2010-2019 Period, *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi, Volume 14 Nomor 2 Tahun 2021*.
- Astuti, Ike Dwi dan Kabib, Nur. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(02), 2021, 1053-1067*.
- Badriyah, Hurriyah. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, Depok: Vicosta Publishing.
- Bashir. (2003) *Determinants of Profitability in Islamic Bank: Some Evidence from Middle East, Economic Studies*.
- Brigman dan Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Budiono. (2009). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM
- Chariri, Anis dan Ghozali, Imam. (2003). *Teri Akuntansi*, Semarang: BP. UNDIP.
- Dwi Letari, Wuryaningsih., Purnama Suci, Damatika., & Sholahuddin, Muhammad. (2020). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Endri. (2015). Variabel Makroekonomi dan Efisiensi Perbankan di Indonesia, *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang SNEMA-2015 Padang-Indonesia. ISBN: 978-602-17129-5-5*.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fathoni, Muhammad Isnaini., Sasongko, Noer., & Setyawan, Anton Agus. (2012). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 13, No. 1, Juni 2012*.
- Fitriany, Anisyah dan Nawawi, Achmad. (2020) Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return On Asset* Perbankan. Universitas Singaperbangsa Karawang. 2020
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafinso Persada.
- Harnanto. (2019) *Dasar-Dasar Akuntansi*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hasoloan, Jimmy. (2014). *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: Deepublish.
- Hastasari, Ratih. (2019) Pengaruh Ekonomi Makro dan Kinerja Manajemen Terhadap Return On Assets Perbankan Syariah, *Widya Cipta. Volume 3 No. 1 Maret 2019*.
- Herlambang, Tedy. (2001). *Ekonomi Makro: Teori, Analisis dan Kebijakan*. Jakarta: Gramadia Pustaka Utama.
- Hurriyah, Badriyah. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, Depok: Vicosta Publishing.

- Iriani, Malinda dan Yuliafitri, Indri. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Banque Syar'i Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2018*.
- Izhar dan Asutay. (2007). *Estimating the Profitability of Islamic Banking: Evidence from Bank Muamalat Indonesia, Review of Islamis Economics, Vol. 11, No. 2*.
- Islahuzzaman. (2012). *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan dan Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Jeevitha; Mathew, Binoy; dan Shradha, Koka Kali. (2019) "Impact Of Inflation On Bank's Profitability" *A Study On Select Banks Profitability*", *JETIR June 2019, Volume 6, Issue 6*.
- Judisseno, Rimsy. (2005) *Sistem Moneter dan Perbankan Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Karim, Adiwarman. (2011). *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karl, Ulrich. (2001). *Perancangan dan Pengembangan Produk*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Khalwaty, Tajul. (2000). *Inflasi dan Solusinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Kunarjo. (2003). *Glorasium Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan*, Jakarta: Universitas Indonesia Pers.
- Lukman, Syamsuddin. (2000). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Madnasir. (2014). *Distribusi dalam Sistem Ekonomi Islam*, *Jurnal Muqtasid*, No. 58.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nasution, Arif, Siregar. (2022). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan NPF Terhadap Pendapatan Bank Syariah di Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2022.
- Pebruary, Silviana dan Irawan, Shalihul Aziz Widya. (2017). *Analisa Faktor Makro Ekonomi Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah)*, *JII Vol. 2 No. 1 April 2017*.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rivai, H. Veitzal. (2011). *Islamic Transaction Law In Business: Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rizal dan Humaidi. (2019). *Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, *el Barka: Journal of Islamic Economic and*

Business, Volume 02, No. 02 Juli – Desember 2019.

- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samuelson, Paul, dan Nordhaus, William. (2004). Ilmu Makroekonomi, Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Saona, Paolo. (2016). Intra- And Extra-Bank Determinants Of Latin American Banks' Profitability. *International Review of Economics & Finance. Volume 45, September 2016.*
- Setiawan dan Hanryono. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan BI Rate terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013), *Journal of Accounting and Business Studies*, Vol. 1, No. 1, September 2016.
- Sochib. (2018). Pengantar Akuntansi, Yogyakarta: Deepublish.
- Soemitra, Andri. (2017). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Kencana.
- Subiyanto, Heru; Damiri, Johannis; dan Wardini, Amalia Kusuma, 2020, Analysis Effect Of Bi Rate, Inflation, Grdp, Export Growth And Non-Performing Loans To Rural Bank (BPR) Roa In Lampung Province, *Journal Economics Bussiness, 2020, Page: 44 - 58 E-ISSN: 2721-298X.*
- Sukirno, Sadono. (2004). Makroekonomi: Perkembangan Pemikiran dari klasik Hingga Keynesian Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sunariyah (2004). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Kelima, Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyanti, Neni. (2012). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri Berdasarkan Rasio Keuangan. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Suryakusuma dan Wahyuni, Asri Nur. (2018). Dampak Makro Ekonomi Dan Faktor Internal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia, *JWEM STIE MIKROSKIL, Volume 8, Nomor 02, Oktober 2018.*
- Suryani, Yani dan Ika, Desi. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi, 5 (2) November 2019.*
- Suwardjono. (2008). Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan, Yogyakarta: BPFE.
- Tambunan, Khairina. (2001). Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Dalam jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU.
- Taswan. (2010). Manajemen Perbankan, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Tripalupi, Endah Lulup. (2007). Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang, Jakarta: Graha Ilmu.
- Wajdi, M. Farid., Setyawan, Anton Agus., Syamsudin, Syamsudin., Isa, Muzakar. (2012). Manajemen Risiko Bisnis UMKM di Kota Surakarta. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 16, Nomor 2, Desember 2012, hlm. 116-126*
- Wirdyaningsih. (2005). Bank dan Asuransi Islam di Indonesia, Jakarta: Kencana.

- Wiyadi, Wiyadi., Amalina, Nur., Trisnawati, Rina., & Sasongko, Noer. (2017). Perspektif Positif Praktik Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 2017.
- Zakaria, Junaidin. (2009). Pengantar Teori Ekonomi Makro, Jakarta: Gaung Persada Pers.